

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan manusia dalam kehidupan tidak melekat ada sejak lahir, melainkan membutuhkan suatu proses panjang yang dilalui secara bertahap. Manusia lahir tidak mengetahui apa pun, tetapi ia dianugerahi oleh Allah Swt. panca indra, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan, memiliki ketrampilan dan mendapatkan sikap tertentu melalui proses kematangan dan belajar terlebih dahulu. Proses kematangan tersebut dapat ditempuh melalui pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia, pendidikan adalah sesuatu yang secara bertahap ditanamkan ke dalam manusia.² Dalam proses penanaman dapat dilakukan secara bertahap sampai mencapai hasil yang diinginkan, hal itu ditandai dan dibuktikan dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku menjadi lebih terarah dan lebih baik. Melalui pendidikan maka seseorang bisa meningkatkan kecerdasan, keterampilan, pengembangan potensi diri, dan menambah wawasan pengetahuan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Banyaknya macam bentuk ilmu pengetahuan akan memberikan warna dan manfaat tersendiri terhadap kemaslahatan kehidupan. Supaya

² Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta;Teras, 2012), hlm. 9.

manusia dapat merasakan manfaat dari pendidikan maka manusia harus memiliki kemauan untuk mempelajari ilmu – ilmu pengetahuan yang telah berkembang seiring perkembangan zaman. Manusia sangat membutuhkan ilmu pengetahuan untuk mencapai kebahagiaan dalam hidup, baik kehidupan di dunia maupun akhirat. Dengan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki manusia dapat mengatasi, melaksanakan dan menyelesaikan persoalan dalam kehidupannya.

Pendidikan sendiri adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa melalui bimbingan yang optimal terhadap anak-anak (peserta didik) dengan tujuan ke arah pendewasaan.³ Maksud dari pernyataan ini adalah dalam pelaksanaannya pendidikan dilakukan secara sadar, yang mana sudah dipersiapkan dengan sistematis, matang, menyeluruh dan berjenjang sesuai pemikiran yang rasional dan objektif untuk kepentingan kehidupan manusia. Dalam pelaksanaan pendidikan yang dilakukan secara cuma – cuma tanpa adanya keseriusan akan memberikan dampak negatif dalam keberhasilannya, bahkan menghilangkan makna dalam suatu proses pendidikan itu sendiri. Selain itu pelaksana pendidikan adalah orang yang sudah dewasa dalam artian berpengalaman luas, memiliki keahlian, sikap dan tingkah laku yang mendidik.

Pelaksanaan pendidikan tidak bisa terpenuhi dalam bimbingan yang sesaat atau sementara, melainkan harus dilakukan secara optimal. Pendidik

³ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta;Teras, 2012), hlm.10

dalam hal ini tidak hanya memberikan bimbingan berupa ilmu pengetahuan saja. Namun bimbingan dalam artian luas yaitu pemberian bantuan, pengarahan, petunjuk, nasehat, penyuluhan, motivasi kepada peserta didik dalam menghadapi tantangan saat proses pembelajaran berlangsung. Pendidik adalah fasilitator untuk peserta didiknya ketika berada di sekolah, mereka bertanggungjawab penuh atas pengetahuan maupun sikap peserta didik. Cara terbaik dalam menjalankan tanggungjawabnya yaitu dengan memberikan pengertian dan kasih sayang layaknya orang tua peserta didik di sekolah. Dengan pelaksanaan bimbingan yang berjalan dengan baik makna pendidikan akan jauh lebih dirasakan oleh peserta didik. Proses pendidikan harus memiliki visi yang jelas untuk dicapai sehingga dapat memberikan ruang sebagai pengembangan kemampuan atau potensi setiap peserta didik sehingga dapat dijadikan bekal dalam kehidupan yang akan datang, baik dari segi fisik, intelektual, sosial, moral maupun spiritual.

Tujuan pendidikan ke arah pendewasaan.⁴ Maksudnya adalah dalam hal pembentukan kepribadian manusia, yaitu pengembangan manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila, dan makhluk religius. Jadi pendidikan itu harus mampu menjadikan manusia yaitu peserta didik menjadi manusia yang mempunyai kepribadian yang baik, mampu berinteraksi dengan sesama manusia, bersusila, dan memiliki nilai-nilai keagamaan dalam kehidupannya.

⁴ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta;Teras, 2012), hlm. 13

Masyarakat muslim di Indonesia baik yang berada dalam lingkungan perdesaan maupun perkotaan masih banyak di jumpai anak-anak remaja muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Padahal Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi pedoman hidup sehari-hari. Pendidikan Islam sebagai suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh serta menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵ Dalam konsep pendidikan Islam tidak dapat sepenuhnya dipahami secara dasar melainkan membutuhkan pendalaman khusus.

Perintah menuntut ilmu juga terdapat di Alquran , seperti dalam surat At –Taubah: 122), yaitu sebagai berikut :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya :

Dan tidak sepatutnya bagi orang- orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap – tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At – Taubah : 122).

⁵ Abdul Madjid. 2005. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: PT Rosdakarya. hlm. 130.

Ayat diatas menjelaskan bahwa kewajiban orang islam mendalami ilmu agama. Dengan ilmu agama maka akan mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah, serta kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Tanpa ilmu agama seorang mukmin tidak akan bisa melaksanakan aktivitasnya dengan baik menurut ukuran ajaran Islam. Apabila ada orang yang mengaku beriman tetapi tidak mau mencari ilmu, maka ia dipandang telah melakukan pelanggaran, yaitu tidak mengindahkan perintah Allah dan Rasul – Nya.⁶

Terkait beberapa pejelasan diatas, saya memilih lokasi penelitian di MTs Negeri 4 Tulungagung karena saya rasa lokasi tersebut sangat menarik dan banyak hal baik bahkan unik sehingga sangat cocok untuk menjadi objek penelitian.

Salah satu kegiatan yang menarik adalah pelaksanaan bengkel ngaji yang jarang diterapkan pada sekolah – sekolah lain. Adanya fasilitas khusus bengkel ngaji dengan pendampingan dari guru - guru MTs Negeri 4 Tulungagung dikarenakan masih terdapat beberapa peserta didik yang belum bisa mengenal huruf hijaiyah, belum memperhatikan mahkarijul huruf; memperhatikan tajwid dan fashohah. Oleh karena itu dilakukan pembimbingan khusus dalam kegiatan mengaji sampai target yang ingin dicapai.

Dalam hal ini, juga terdapat buku prestasi siswa yang diisi oleh pembimbing ngaji sesuai dengan perkembangan peserta didik dalam kegiatan

⁶ Sudjiarto, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*, (Jakarta : PT Kompas Media Nusantara, 2008), hlm. 79.

bengkel ngaji. Pencapaian hasil belajar dapat di pengaruhi oleh 2 faktor, yakni faktor intern dan ekstern. Faktor intern dapat berupa jasmani, rohani, minat, bakat, motivasi, kesiapan dan kedisiplinan. Sedangkan yang termasuk faktor ekstern dapat dipengaruhi oleh keluarga, dan keadaan lingkungan sekitar.⁷

Pengaruh pelaksanaan bengkel ngaji dalam sekolah ini akan menjadi penentu serta bekal peserta didik di kehidupan yang akan datang, mahir atau tidaknya peserta didik dalam membaca Al -Qur'an akan memberi dampak dalam kehidupannya, dalam hal ini mereka juga secara perlahan akan memahami setiap isi dari kitab sucinya.

Pelaksanaan bengkel ngaji juga dapat menjadi tolok ukur terhadap kemahiran mereka saat membaca Al-Qur'an serta sejauh mana mengetahui hal – hal yang perlu diperhatikan mulai dari mahkarijul huruf , belum memperhatikan tajwid dan fashohah. Dengan adanya pembimbingan khusus dalam kegiatan bengkel ngaji maka tidak menutup kemungkinan mereka akan berhasil dalam meraih hasil akhir dalam pembelajarannya, yaitu memahami serta memperhatikan beberapa hal seperti mahkarijul huruf;, tajwid dan fashohah saat membaca Al-Qur'an.

Dan saya mengambil judul ini dikarenakan menurut saya hal ini adalah sebuah kegiatan yang mendatangkan hal positif bagi peserta didik dari yang belum bisa sama sekali dalam mengaji, hingga yang belum memperhatikan tawjid dan fashohah saat membaca al – qur'an. Selain itu, dengan adanya kegiatan “Bengkel Ngaji” ini dapat menjadi tolok ukur kemahiran membaca al

⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 44-45.

– qur'an dari yang belum bisa menjadi bisa dan mampu mengenal huruf-huruf hijjaiyah, tajwid dan fashohah dengan baik dan benar. Kegiatan ini juga jarang sekali ditemukan didaerah sekitar saya, dan saya kira tidak hanya disekitar saya saja melainkan juga didaerah-daerah yang pernah saya datangi belum ada sekolah yang menyediakan fasilitas kegiatan seperti ini.

Jadi saya berkeinginan sekali untuk melakukan penelitian dalam kegiatan ini sebagai objek membuat skripsi. Saya fikir akan lebih menarik ketika meneliti langsung di lapangan dan mengetahui bagaimana saja perkembangan peserta didik dan bagaimana mereka merespon tentang kegiatan ini yang ditunjukkan kepada mereka supaya mengetahui tentang Al-Qur'an dari awal sampai akhir. Serta menurut saya lokasinya sangat strategis, lingkungannya juga baik dan berbagai kegiatan didalamnya pun cukup bagus bahkan sangat maju apalagi jika dijadikan sebagai tempat penelitian, karena lokasi ini pun menurut para peserta didik bahkan orangtua diluar sana yang sangat berkompeten untuk bersaing sehingga keinginan bersekolah di MTsN 4 Tulungagung tersebut banyak diminati.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang ditemukan oleh penulis diantaranya :

- a. Kurangnya pemahaman siswa mengenai makharijul huruf dalam membaca al qur'an.
- b. Rendahnya pemahaman siswa terkait tajwid dalam membaca al qur'an.

- c. Banyaknya siswa yang belum memperhatikan unsur fashofah dalam membaca al – qur’an.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa MTsN 4 Tulungagung yang kurang memperhatikan unsur makharijul huruf, tajwid dan fashofah dalam membaca al – qur’an.
- b. Penelitian dilakukan di kelas bengkel ngaji MTsN 4 Tulungagung.
- c. Hasil belajar siswa pada penelitian ini terbatas pada hasil belajar yang tertera pada kartu prestasi siswa.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pelaksanaan bengkel ngaji terhadap kemahiran membaca al- Qur’an peserta didik di MTs Negeri 4 Tulungagung ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pelaksanaan bengkel ngaji terhadap kemahiran membaca al- Qur’an peserta didik di MTs Negeri 4 Tulungagung.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh kalangan, khususnya *stakeholder* dalam pendidikan agama Islam dan acuan calon pendidik agama Islam, dalam memperkaya kajian mengenai kegiatan bengkel ngaji di pembelajaran konvensional di MTsN 4 Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dapat menumbuhkan sikap adaptif terhadap pelaksanaan bengkel ngaji dalam meningkatkan kemahiran peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung.

b. Bagi Dewan Guru

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan pengajaran membaca al-quran dalam meningkatkan kemahiran peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung.

c. Bagi Kepala Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung.pada masa mendatang.

d. Bagi Calon Pendidik

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam memberikan pengajaran membaca al-qur'an.

e. Bagi Wali Peserta Didik

Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mendidik anak-anaknya di lingkup keluarga, sebab keluarga merupakan sekolah utama dan pertama untuk anak.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan atau dugaan sementara dari kontruk peneliti terhadap masalah penelitian yang menghubungkan antara dua variabel atau lebih.⁸

Ha: Terdapat pengaruh pelaksanaan bengkel ngaji terhadap kemahiran membaca al – quran peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung.

H₀: Tidak terdapat pengaruh pelaksanaan bengkel ngaji terhadap kemahiran membaca al – quran peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung.

H. Penegasan Istilah

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan daya yang timbul dari seseorang atau suatu benda yang ikut membentuk watruak, kepercayaan atau perbuatan

⁸ A. Muri, Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian (Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: UNP Press.hlm.163.

seseorang.⁹ Istilah pengaruh juga disebut akibat asosiatif, yaitu suatu penelitian yang memberi pertautan nilai antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Adapun variabel yang saling mempengaruhi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan bengkel ngaji merupakan variabel *independent*. Sedangkan kemahiran membaca Al-Qur'an anak merupakan variabel dependen.¹⁰

2. Bengkel Ngaji

Bengkel ngaji ini merupakan sebutan bagi para peserta didik yang sama sekali belum bisa mengaji dan tidak tahu sama sekali mengenai huruf dan bacaan, tajwid maupun fashohah dalam Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan dipagi hari ketika bel sekolah berbunyi dan ketika yang lain masuk kelas untuk mengaji bersama-sama, peserta didik yang belum bisa mengaji tergabung dalam kegiatan ini harus tinggal dan masuk dalam aula tempat berlangsungnya bengkel ngaji tersebut.

3. Kemahiran membaca al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kemahiran adalah kecakapan (dalam melakukan sesuatu). Arti lain dari kemahiran adalah kemampuan. Mahir dalam hal membaca al-Qur'an berarti mampu melafadzkan huruf-huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwidnya dan fasih bacaannya.

⁹ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm.1045

¹⁰ Rudi Iswanto, *Pengaruh Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun Di TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2021, hlm 1

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditujukan untuk memberikan gambaran yang menjadi pokok bahasan dalam proposal ini. Sehingga akan memudahkan pembaca untuk memahami dan mencerna masalah yang akan dibahas dalam proposal ini. Adapun proposal ini disusun dalam tiga bab yang saling berkaitan yakni antara lain:

- a. **BAB I** berisi pendahuluan yang tersusun dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan untuk mengarahkan pembaca pada pokok bahasan proposal ini.
- b. **BAB II** berisi landasan teori yang tersusun dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir agar pembaca mengetahui dasar yang kuat dalam penelitian ini sehingga tidak terjadi penyimpangan atau multitafsir. Pada penelitian ini landasan teori membahas tentang pengaruh pelaksanaan bengkel ngaji terhadap kemahiran membaca al -qur'an di MTsN 4 Tulungagung.
- c. **BAB III** berisi metode penelitian yang tersusun dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, populasi, sampel dan sampling, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data supaya pembaca mengetahui metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini.
- d. **BAB IV** Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang deskripsi data, pengujian hipotesis dan rekapitulasi hasil penelitian.

- e. **BAB V** Pembahasan, bab ini berisi pembahasan dari temuan-temuan peneliti yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.
- f. **BAB VI** Penutup, bab ini berisi tentang dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.